



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14398-14405

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Dalam Mencegah Malpraktik Di Kalangan Profesi Medis

Epi Kusmayawati¹, Sitti Masyithah², Aka Al Fahrezi³, Rianti⁴, Faiz Karim Fatkhullah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara

¹epi.kusmayawati81@gmail.com, ²sittimasyithah1510@gmail.com, ³17fahrezi@gmail.com, ⁴rianti060202@gmail.com, ⁵ibnudahlan@ymail.com

Abstrak

Malpraktik medis merupakan permasalahan serius dalam sistem kesehatan Indonesia yang berdampak luas terhadap keselamatan pasien, reputasi profesi medis, serta kepercayaan publik terhadap layanan kesehatan. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 51 kasus aduan malpraktik pada periode 2023–2025, dengan 24 kasus di antaranya berujung pada kematian pasien. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan dengan data historis: dari 1.349 kasus pada tahun 2015 menjadi 2.444 kasus pada tahun 2020. Kondisi ini menegaskan urgensi penguatan pendekatan preventif yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh dimensi moral dan karakter tenaga medis. Penelitian ini menganalisis potensi pendidikan karakter berbasis ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jamaah) sebagai strategi pencegahan malpraktik melalui integrasi nilai-nilai etika Islami dalam kurikulum pendidikan kedokteran. Pendekatan mixed methods digunakan dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengkaji implementasi nilai tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan i'tidal (adil) dalam praktik medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ASWAJA berkontribusi terhadap peningkatan kualitas relasi dokter–pasien, penguatan kesadaran etis, serta peningkatan profesionalisme hingga mencapai 90,3% dalam kategori baik di beberapa institusi pendidikan medis. Rekomendasi penelitian meliputi pengintegrasian sistematis nilai ASWAJA dalam kurikulum, pengembangan program mentoring berbasis etika, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung patient safety. Jurnal ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan medis holistik dengan menempatkan nilai keagamaan sebagai fondasi penting dalam pencegahan malpraktik dan peningkatan kesejahteraan tenaga kesehatan.

Kata kunci: ASWAJA, Pendidikan Karakter, Malpraktik Medis, Etika Biomedis, Patient Safety, Pendidikan Kedokteran

1. Latar Belakang

Profesi medis merupakan salah satu profesi dengan tanggung jawab tertinggi dalam masyarakat. Dokter dan tenaga kesehatan memegang amanah untuk menjaga nyawa, kesehatan, dan kesejahteraan manusia. Namun, dalam praktiknya, profesi ini tidak terlepas dari tantangan serius berupa malpraktik medis yang dapat mengakibatkan kerugian, kecacatan, bahkan kematian pasien.

Data terkini dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa dalam periode 2023–2025, terdapat 51 kasus aduan dugaan malpraktik medis, dengan 24 kasus di antaranya berakibat kematian pasien. Angka ini meningkat signifikan dibandingkan dengan data historis: dari 1.349 kasus pada tahun 2015 menjadi 2.444 kasus pada tahun 2020. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat atas hak-hak pasien, tetapi juga mengindikasikan permasalahan sistemik dalam sistem pelayanan kesehatan Indonesia.

Faktor-faktor penyebab malpraktik medis bersifat kompleks dan multifaktor, meliputi aspek internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya pengetahuan, keterampilan yang tidak memadai, kelelahan, dan lapses dalam konsentrasi. Faktor eksternal meliputi regulasi yang rumit, standar operasional prosedur (SOP) yang tidak terstandar dengan baik, pengawasan lemah dari pemerintah dan organisasi profesi, serta sarana pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Menteri Kesehatan mengidentifikasi tiga penyebab utama malpraktik: pelanggaran SOP (paling dominan), ketidakterampilan tenaga kesehatan, dan komunikasi yang buruk dengan pasien.

Di tengah kompleksitas ini, Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki sumber daya spiritual yang kaya untuk diterjemahkan dalam konteks profesional. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah integrasi nilai-nilai ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jamaah) dalam pendidikan karakter calon profesional

medis. ASWAJA, yang merupakan paham keagamaan yang mengajarkan keseimbangan, moderasi, toleransi, dan keadilan, telah diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan di Indonesia dengan hasil yang positif.

Penelitian di FK UNUSA menunjukkan bahwa implementasi pendidikan bioetika kedokteran menggunakan nilai-nilai ASWAJA menghasilkan perilaku profesionalisme dokter-pasien yang baik pada 90,3% mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis nilai keagamaan dapat secara efektif membentuk karakter profesional yang berintegritas tinggi dan responsif terhadap kebutuhan pasien.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian dan Evaluasi

2.1.1 Mixed Methods Design

Untuk mengkaji efektivitas pendidikan karakter berbasis ASWAJA dalam mencegah malpraktik, penelitian sebaiknya menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan:

Komponen Kuantitatif:

- Pre-post assessment menggunakan validated instruments
- Comparison groups (intervention vs. control)
- Measurement of outcomes: ethical awareness, professional behavior, incident rates

Komponen Kualitatif:

- In-depth interviews dengan stakeholders
- Focus group discussions
- Reflective journals dari peserta
- Case analysis dan narrative inquiry

Pendekatan mixed methods memberikan pemahaman yang komprehensif tentang "apa yang terjadi" (quantitative) dan "bagaimana dan mengapa hal itu terjadi" (qualitative).

2.1.2 Model Evaluasi CIPP

Untuk evaluasi program yang holistik, dapat digunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product):

1. Context Evaluation

- Analisis konteks institusional dan kebutuhan
- Identifikasi stakeholder dan expectations
- Pemetaan kurikulum yang ada

2. Input Evaluation

- Assessment dari sumber daya yang diperlukan
- Kapabilitas fasilitator dan mentor
- Kesiapan peserta

3. Process Evaluation

- Monitoring implementasi program
- Evaluasi formatif berkelanjutan
- Identifikasi challenges dan adaptasi

4. Product Evaluation

- Pengukuran outcomes jangka pendek dan panjang
- Comparison dengan baseline dan control groups

- Impact assessment pada patient safety dan incident rates

Model CIPP memungkinkan evaluasi yang komprehensif dan data-driven untuk continuous improvement.

2.2 Desain Program Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA

2.2.1 Komponen Kurikuler

1. Mata Pelajaran Inti

- **Islamic Medical Ethics:** Sejarah, prinsip-prinsip, dan aplikasi etika medis Islami
- **Character Education Based on ASWAJA:** Pendalaman nilai-nilai ASWAJA dan implementasinya dalam konteks profesional medis
- **Bioethics and Clinical Ethics:** Integrasi antara prinsip-prinsip bioetika konvensional dan nilai-nilai ASWAJA

2. Integrasi dalam Kurikulum Reguler

- Setiap mata pelajaran klinis mengintegrasikan refleksi etis dan nilai-nilai ASWAJA
- Case-based discussions yang menekankan aspek etis dan spiritual
- Pembelajaran berbasis masalah dengan komponen etis yang eksplisit

3. Kegiatan Ko-Kurikuler

- **Islamic Study Circle:** Diskusi berkelanjutan tentang aplikasi nilai-nilai Islami dalam kedokteran
- **Mentoring Programs:** Pairing dengan senior doctors yang menjadi role models dalam etika profesional
- **Community Service:** Kegiatan sosial yang mengembangkan empati dan sense of social responsibility
- **Reflective Practices:** Journal writing dan group reflections tentang pengalaman etis

2.2.2 Metodologi Pembelajaran

1. Active Learning Methods

- Problem-based learning dengan komponen etis
- Role-playing simulasi kasus etis yang kompleks
- Cooperative learning dan peer discussions

2. Experiential Learning

- Clinical rotations dengan fokus pada ethical decision-making
- Observation dan reflection pada role models
- Longitudinal mentoring relationships

3. Contemplative Practices

- Guided reflections dan mindfulness
- Spiritual practices yang relevan (seperti daily reflections)
- Retreats dan intensive programs untuk deeper reflection

4. Community of Practice

- Formation of study groups dan learning communities
- Peer accountability dan support
- Collaborative problem-solving

2.2.3 Assessment dan Evaluation

Formative Assessment:

- Reflective journals dan portfolios
- Peer and self-assessment
- Classroom discussions dan participation
- Behavior observation dalam clinical settings

Summative Assessment:

- Written examinations tentang ethical reasoning
- Practical examinations dalam simulation settings
- Portfolio presentations
- Long-term follow-up pada profesional behavior

2.3 Implementasi di Tingkat Institusional

2.3.1 Infrastruktur dan Governance

1. **Dedicated Center for Character Education:** Lembaga khusus yang mengelola program pendidikan karakter
2. **Ethics Committee:** Tim yang menangani isu-isu etis, mentoring, dan advisory
3. **Curriculum Committee:** Memastikan integrasi nilai-nilai dalam semua mata pelajaran
4. **Quality Assurance:** Monitoring berkelanjutan terhadap implementasi program

2.3.2 Peran Stakeholder

Institusi Pendidikan (Universitas/Sekolah Kedokteran):

- Mengembangkan dan menyetujui kurikulum terintegrasi
- Menyediakan resources dan infrastruktur
- Mentrain dan support fasilitator
- Melakukan evaluasi dan continuous improvement

Rumah Sakit dan Fasilitas Klinis:

- Menyediakan lingkungan klinis yang mendukung nilai-nilai etika
- Memilih dan mentrain preceptors/role models
- Memastikan patient safety systems yang kuat
- Melakukan incident analysis dan learning

Organisasi Profesi (IDI, PPNAI, dll):

- Memberikan guidance tentang standar etika profesi
- Support dalam developing training materials
- Advocacy untuk nilai-nilai profesi
- Collaboration dalam continuing professional development

Pemerintah dan Kementerian Kesehatan:

- Mendukung melalui regulasi dan kebijakan
- Financing dan resource allocation
- Coordination antara institusi pendidikan dan kesehatan

- Monitoring dan accreditation

Peserta (Mahasiswa Kedokteran):

- Active engagement dalam pembelajaran
- Reflection dan self-assessment
- Peer support dan accountability
- Demonstration of ethical behavior

2.3.3 Strategi Sosialisasi dan Change Management

1. **Leadership Buy-in:** Securing support dari pemimpin institusi
2. **Staff Training:** Training untuk dosen, mentors, dan administrator
3. **Stakeholder Engagement:** Consultation dan collaboration dengan berbagai pihak
4. **Communication Strategy:** Clear messaging tentang tujuan dan benefits
5. **Incentive Structures:** Recognition dan rewards untuk ethical behavior

Continuous Improvement: Regular feedback dan adaptation

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Implementasi Pendidikan ASWAJA di Institusi Pendidikan Medis Indonesia

3.1.1 Kasus: FK UNUSA (Universitas Nahdlatul Ulama)

Sebagai salah satu institusi pendidikan medis berbasis nilai-nilai Nahdlatul Ulama (yang menganut ASWAJA), FK UNUSA telah mengintegrasikan nilai-nilai ASWAJA dalam kurikulum pendidikan bioetika kedokteran.

Hasil Penelitian:

- 90,3% mahasiswa menunjukkan perilaku profesionalisme dokter-pasien yang baik
- Integrasi nilai-nilai aswaja dalam bioetika menghasilkan:
 - Peningkatan tawassuth (moderasi) dalam patient interactions
 - Peningkatan tasamuh (toleransi) dalam menghormati otonomi pasien
 - Peningkatan tawazun (keseimbangan) dalam ethical decision-making
 - Peningkatan i'tidal (keadilan) dalam pemberian layanan

Metodologi Pembelajaran:

- Kurikulum berbasis kompetensi dengan integrasi nilai-nilai ASWAJA
- Kegiatan pembelajaran yang menekankan etika dan nilai-nilai Islam
- Clinical education dengan focus pada ethical competencies

3.1.2 Program Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA di Sekolah Pendidikan Guru

Pengalaman dari program pendidikan karakter berbasis ASWAJA di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) menunjukkan:

Hasil:

- Peningkatan kesopanan dan etika berinteraksi
- Peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan nilai-nilai
- Peningkatan kesadaran sosial dan empati
- Penciptaan lingkungan belajar yang lebih religius dan harmonis

Metodologi:

- Pembiasaan ibadah harian
- Pembelajaran berbasis diskusi interaktif
- Praktik langsung dalam kehidupan sosial
- Role modeling dari pendidik
- Integrasi dalam setiap mata pelajaran

Pengalaman ini dapat ditranslasikan ke konteks pendidikan medis dengan adaptasi yang sesuai.

3.2 Data Malpraktik dan Implikasi untuk Pencegahan

3.2.1 Analisis Kasus Malpraktik untuk Identifikasi Akar Masalah

Berdasarkan data dari berbagai kasus malpraktik yang telah dianalisis:

Penyebab Dominan yang Dapat Diatasi melalui Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA:

1. **Komunikasi yang Kurang Baik dengan Pasien dan Keluarga** (Dapat diatasi melalui Tasamuh)
 - Pelatihan komunikasi yang empatik
 - Pembelajaran untuk menghormati perspektif pasien
 - Transparency dan disclosure
2. **Kurangnya Kesadaran akan Standar Profesi** (Dapat diatasi melalui I'tidal)
 - Pendalaman nilai-nilai profesional
 - Accountability dalam mengikuti SOP
 - Sense of responsibility terhadap pasien dan masyarakat
3. **Stress dan Burnout yang Menyebabkan Ketidaktepatan** (Dapat diatasi melalui Tawassuth dan Spiritual Support)
 - Pengembangan coping mechanisms berbasis spiritual
 - Sense of meaning dan purpose
 - Community support dan mentoring
4. **Kurangnya Empati dalam Pelayanan** (Dapat diatasi melalui Tasamuh dan nilai-nilai kemanusiaan)
 - Pengembangan empati yang autentik
 - Understanding kebutuhan pasien yang holistik
 - Patient-centered care approach

3.2.2 Projected Impact dari Pendidikan Karakter Berbasis ASWAJA

Berdasarkan efektivitas pendidikan karakter di konteks lain dan data tentang penyebab malpraktik, dapat diproyeksikan bahwa implementasi komprehensif pendidikan ASWAJA dalam pendidikan medis dapat:

- Menurunkan insiden malpraktik terkait komunikasi sebesar 30-50%
- Menurunkan insiden malpraktik terkait ketidakpatuhan SOP sebesar 20-40%
- Menurunkan burnout dan stress-related errors sebesar 25-40%
- Meningkatkan patient satisfaction dan trust sebesar 30-50%
- Meningkatkan retention rate dari talented healthcare professionals sebesar 15-30%

Angka-angka ini berdasarkan extrapolation dari penelitian sejenis dan dapat menjadi baseline untuk future empirical research.

3.3 Benchmarking dengan Program Etika Kesehatan Lain

3.3.1 Program Pendidikan Etika di Institusi Lain

Beberapa institusi telah mengembangkan program pendidikan etika medis yang efektif:

FK Udinus (Universitas Dian Nuswantoro):

- Pembekalan etika sejak hari pertama pendidikan
- Emphasis pada kepemilikan kode etik profesi
- Integration dengan nilai-nilai budi pekerti

Program Good Clinical Practice (GCP):

- Focus pada integritas data dan dokumentasi
- Emphasis pada perlindungan partisipan penelitian
- Regular training untuk peneliti dan healthcare professionals

Pelatihan Patient Safety:

- WHO Surgical Safety Checklist
- Incident reporting systems
- Team communication protocols

Pendidikan karakter berbasis ASWAJA dapat dan harus diintegrasikan dengan best practices dari program-program ini.

4. Kesimpulan

Malpraktik medis merupakan masalah kesehatan publik yang serius dengan dampak signifikan terhadap pasien dan sistem kesehatan. Strategi pencegahan yang efektif memerlukan pendekatan multi-level yang mengatasi faktor-faktor individual, interpersonal, dan organisasional. Pendidikan karakter berbasis ASWAJA menawarkan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dengan prinsip-prinsip etika profesional universal. Melalui empat pilarnya—tawassuth (moderasi), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan)—ASWAJA memberikan fondasi yang dalam untuk pengembangan karakter profesional yang berintegritas tinggi, empatik, dan bertanggung jawab. Bukti dari berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, dikombinasikan dengan metodologi pembelajaran yang aktif dan experiential, mentoring yang konsisten, dan institutional cultures yang mendukung, dapat secara signifikan meningkatkan profesionalisme dan ethical behavior. Khususnya, pendekatan ini dapat mengatasi beberapa penyebab utama malpraktik: komunikasi yang kurang baik, kurangnya adherence terhadap standar profesi, stress dan burnout, serta kurangnya empati dalam pelayanan. Implementasi pendidikan karakter berbasis ASWAJA memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai stakeholder: institusi pendidikan medis, rumah sakit, organisasi profesi, pemerintah, dan masyarakat. Dengan dimulai dari pilot programs yang kecil, conduct evaluation yang rigorous, dan scaling up yang gradual, pendekatan ini dapat menjadi komponen integral dari reformasi pendidikan medis di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam dengan prinsip-prinsip etika profesional yang universal, pendidikan karakter berbasis ASWAJA tidak hanya berkontribusi pada pencegahan malpraktik, tetapi juga pada pengembangan profesional kesehatan yang lebih humanis, bermakna, dan berkontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat. Ini adalah investasi jangka panjang dalam kualitas sistem kesehatan dan kepercayaan publik terhadap profesi medis.

Referensi

1. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum Kedokteran. Diakses dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/19963/13535>
2. JOECY. (2023). Etika Profesi dan Integritas. Diakses dari <https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/5472/4661/17578>
3. JOECY. (2023). Transformasi Praktik Keagamaan Moderat dan Etika Aswaja di Madura. Diakses dari <https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/5804/4755>
4. JONEDU. (2023). Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter. Diakses dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1795/1471>
5. Journal Aliansi. (2023). Pembaruan Hukum dan Kepastian Hukum bagi Tenaga Kesehatan dalam Kasus Malpraktik. Diakses dari <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aliansi/article/view/802>
6. Journal Cross-Border. (2023). Konsekuensi Hukum dan Penyelesaian Sengketa Malpraktik Medis. Diakses dari <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/1099/876>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5960>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Journal of Educational Sciences. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Diakses dari https://researchgate.net/publication/377413177_PERAN_INTEGRASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_DALAM_KURIKULUM_MERDEKA_UNTUK_MEMBENTUK_ETIKA_PROFESSIONAL_MAHASISWA
8. Jurnal El-Huda. (2023). Peran Pendidikan dalam Membentuk Moralitas dan Kepribadian Individu. Diakses dari <https://ejurnal.iaiqh.ac.id/index.php/el-huda/article/download/309/164>
9. Jurnal Komprehensif. (2023). Integritas Guru dan Komponen Pendidikan Karakter. Diakses dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/download/828/575/2589>
10. Kompasiana. (2023). Pancasila sebagai Pandangan Hidup. Diakses dari <https://kompasiana.com/nawalfaris2665/676b725ec925c4305009e3f8/nilai-pancasila-sebagai-pandangan-hidup>
11. Kompasiana. (2023). Membangun Karakter Profesional Melalui Etika dan Integritas. Diakses dari https://kompasiana.com/rindiafisafitri8593/682f27d7c925c4201223a7e2/membangun-karakter-profesional-melalui-etika-dan-integritas-fondasi-kesuksesan-di-era-modern?page=all&page_images=2
12. LMS Kemkes. (2023). Definisi, Penyebab, dan Jenis Malpraktik Medis. Diakses dari <https://lms.kemkes.go.id/courses/56fe8621-8071-429f-b3e6-6f88b358d2cc>
13. OJS STIT Makrifatul Ilmi. (2023). Integrasi Nilai-nilai Aswaja dalam Kurikulum Pendidikan. Diakses dari <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pai/article/view/61>
14. Pasca UIN Syhada. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral dan Etika Generasi Muda. Diakses dari <https://pasca.uinsyahada.ac.id/peran-pendidikan-agama-islam-dalam-pembentukan-moral-dan-etika-generasi-muda>
15. ResearchGate. (2024). Etika Profesi Tenaga Kesehatan dalam Perspektif Islam. Diakses dari https://researchgate.net/publication/390593246_Islamic_Bioethics_Construction
16. ResearchGate. (2024). Peran Agama dalam Upaya Pencegahan Pelanggaran Etika dan Moral Ilmuwan. Diakses dari https://researchgate.net/publication/361218418_Peran_Agama_dalam_Upaya_Pencegahan_Pelanggaran_Etika_dan_Moral_Ilmuwan
17. Study.com. (2023). Ethical Decision-Making. Diakses dari <https://study.com/academy/lesson/ethical-decision-making.html>
18. Suara Merdeka. (2023). Langkah Membentuk Kompetensi Dokter Dibekali Etika Medis Sekaligus Prinsip Aswaja. Diakses dari <https://suaramerdeka.com/pendidikan/0415101961/langkah-membentuk-kompetensi-dokter-dibekali-etika-medis-sekaligus-prinsip-aswaja>
19. Times Indonesia. (2023). UNISMA Gelar Latihan Kader Aswaja ke-20 Tekankan Kepemimpinan Profetik dan Dakwah Digital. Diakses dari <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/570118/unisma-gelar-latihan-kader-aswaja-ke20-tekanan-kepemimpinan-profetik-dan-dakwah-digital>
20. UMY. (2023). Etika Harus Jadi Penentu dalam Setiap Keputusan Medis. Diakses dari <https://umy.ac.id/etika-harus-jadi-penentu-dalam-setiap-keputusan-medis>
